

 media akademi

# Micro Teaching

**Dra. Eldarni, M.Pd.**  
**Dra. Zuliarni, M.Pd.**



BAB 11	MACAM-MACAM FORMAT PENILAIAN	135
BAB 12	PANDUAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN	159
DAFTAR PUSTAKA		187
LAMPIRAN	SILABUS	189

-oo0oo-

## BAB 1

### KONSEP DASAR *MICRO TEACHING*

#### 1.1 Sasaran Belajar

Sasaran belajar yang diharapkan dalam BAB ini adalah agar mahasiswa memahami konsep dasar *Micro Teaching* sebagai panduan dalam menghadapi kegiatan mengajar di kelas yang sebenarnya.

#### 1.2 Tujuan Khusus

Setelah pembelajaran berlangsung diharapkan mahasiswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian *Micro Teaching* beserta ciri-cirinya.
2. Menjelaskan tentang tujuan *Micro Teaching*.
3. Menjelaskan tentang penggunaan *Micro Teaching*.
4. Menjelaskan tentang macam-macam pola *Micro Teaching*.
5. Menjelaskan tentang prosedur *Micro Teaching*.
6. Menjelaskan tentang penyelenggaraan *Micro Teaching*.
7. Menjelaskan tentang kelebihan *Micro Teaching*.
8. Menjelaskan tentang kelemahan *Micro Teaching*.
9. Menjelaskan tentang saran-saran dalam
10. Penyelenggaraannya Menjelaskan tentang.

### 1.3 Pendahuluan

Seperti diketahui bahwa salah satu tugas guru adalah mengajar. Oleh karena itu kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar haruslah menjadi titik sentral dalam program pra jabatan. Mengajar memang merupakan kegiatan yang bersegi banyak, membutuhkan berbagai keterampilan mengajar.

Salah satu usaha perbaikan dalam bidang Praktik Kependidikan yaitu dalam cara dan hasil kerja kita sebagai guru, di mana memerlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi guru profesional yang berbeda dengan profesi lain, dengan jalan melaksanakan *Micro Teaching*.

Dalam BAB ini akan dijelaskan tentang konsep dasar *Micro Teaching* yaitu mengenai pengertian *Micro Teaching*, tujuan, pola, prosedur, penyelenggaraan, kelebihan dan kelemahannya serta saran-saran dalam penyelenggaraan *Micro Teaching*.

### 1.4 Materi Ajar

#### 1. Pengertian *Micro Teaching*

*Micro* berarti kecil, terbatas, sempit. Sedangkan *Teaching* berarti mengajar. Jadi *Micro Teaching* merupakan suatu kegiatan mengajar di mana segalanya dikecilkan atau disederhanakan.

Adapun yang dikecilkan atau di-*Micro*-kan menurut Kosasih Rafli (1999: 5-13) adalah:

- Jumlah murid 5 sampai 6 orang
- Waktu mengajar antara 5 sampai 10 menit
- Bahan pelajaran hanya mencakup 1 atau 2 unit kecil yang sederhana atau bisa dikatakan terbatas bahan pelajarannya
- Keterampilan mengajar difokuskan pada beberapa keterampilan khusus saja.

Unsur-unsur dalam *Micro Teaching* adalah sebagai berikut:

- Tujuan dan sasaran keterampilan
- Struktur dan organisasinya
- Perencanaan dan jadwal
- Pembinaan
- Feed back*
- Siswa untuk *Micro Teaching*
- Sarana kegiatan

Pengajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dimikronkan untuk membentuk/mengembangkan keterampilan mengajar. Karena situasi pembelajaran itu sengaja didesain sedemikian rupa sehingga dapat dikontrol, maka pembentukan keterampilan baru ataupun pembaharuan sesuatu keterampilan mengajar dapat dilakukan secara terisolasi. Pengajaran mikro tetap merupakan "*real teaching*", tetapi dalam bentuk mikro sehingga dapat dikontrol.

Terdapat beberapa definisi tentang pengajaran mikro (*micro teaching*) yang dapat dikemukakan, diantaranya adalah:

- Cooper dan Allen (1971), mendefinisikan "pengajaran mikro (*micro-teaching*) adalah suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5-20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3-10 orang".
- Mc. Laughlin dan moulton (1975) mendefinisikan "*micro teaching is a performance training method designed to isolated the component part of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*".
- Waskito (1977) mendefinisikan "*micro teaching* adalah suatu metode belajar mengajar atas dasar *performance* yang tekniknya dengan cara mengisolasi komponen-komponen proses belajar mengajar sehingga calon guru dapat menguasai setiap komponen satu per satu dalam situasi yang disederhanakan atau dikecilkan"

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Micro Teaching* merupakan suatu latihan mengajar permulaan bagi guru atau calon guru dengan skope latihan dan *audience* yang lebih kecil dan dapat dilaksanakan dalam lingkungan teman-teman, setingkat sendiri atau sekelompok murid di bawah bimbingan Dosen Pembimbing dan atau di bawah bimbingan Guru Pamong.

## 2. Tujuan *Micro Teaching*

Adapun tujuan umum dari *Micro Teaching* adalah mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional.

Sedangkan tujuan Instruksional khususnya adalah:

- Dapat menganalisa tingkah laku mengajar kawan-kawannya dan diri sendiri.
- Dapat melaksanakan keterampilan khusus dalam mengajar.
- Dapat mempraktikkan berbagai teknik mengajar dengan benar dan tepat.
- Dapat mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, produktif dan efisien.
- Dapat bersikap profesional keguruan.

## 3. Penggunaan *Micro Teaching*

*Micro Teaching* dapat digunakan dalam:

- Pendidikan *Pre Service*, yaitu bagi calon guru:
  - Sebagai persiapan calon guru sebelum ia benar-benar berpraktik di sekolah latihan dan di depan kelas sebenarnya.
  - Sebagai usaha perbaikan penampilan calon guru sambil berpraktik di Sekolah Latihan.
- Pendidikan *In Service*, yaitu bagi guru atau penilik:
  - Untuk meningkatkan kemampuan guru yang sudah hampir menjadi *routine*, supaya menemukan kelemahan-kelemahan sendiri dan berusaha memperbaikinya

- Untuk meningkatkan kemampuan supervisor supaya ia tahu, apakah bimbingannya, nasihatnya, dan saran-sarannya benar-benar efektif dalam membantu peningkatan kualitas guru-gurunya.

Untuk percobaan melaksanakan teknik-teknik baru sebelum teknik itu dilaksanakan dalam kelas sebenarnya.

## 4. Pola *Micro Teaching*

Ada beberapa pola *Micro Teaching* menurut Roestiyah (2008: 28-33), yaitu:

### a. Pola dasar

#### 1) Pola fungsional

Dalam pola fungsional, ini didasarkan kepada Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu:

#### (a) Tugas dalam pendidikan dan pengajaran

Tugas IKIP adalah menghasilkan guru dan Sarjana Pendidikan dengan pengertian bahwa guru-guru adalah "*practioner*". Sedangkan sarjana pendidikan yang berfungsi sebagai guru dan ahli dalam penelitian di bidang pendidikan dan pengajaran.

#### (b) Tugas dalam bidang penelitian

IKIP sebagai lembaga yang kompeten dan bertanggungjawab mengemban tugas memelihara, meneliti dan mengembangkan ilmu keguruan.

#### (c) Tugas dalam bidang pengabdian

IKIP sebagai lembaga yang kompeten mengemban tugas memberi bantuan dalam pengembangan Ilmu Keguruan kepada guru-guru, dosen-dosen IKIP, serta dosen-dosen Universitas yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.

#### 2) Pola motivasi

- Dirasakan adanya kesukaran bagi mahasiswa dalam melaksanakan Praktik mengajar di Sekolah Latihan, maka *Micro Teaching* merupakan jembatan antara medan teori dan praktik.

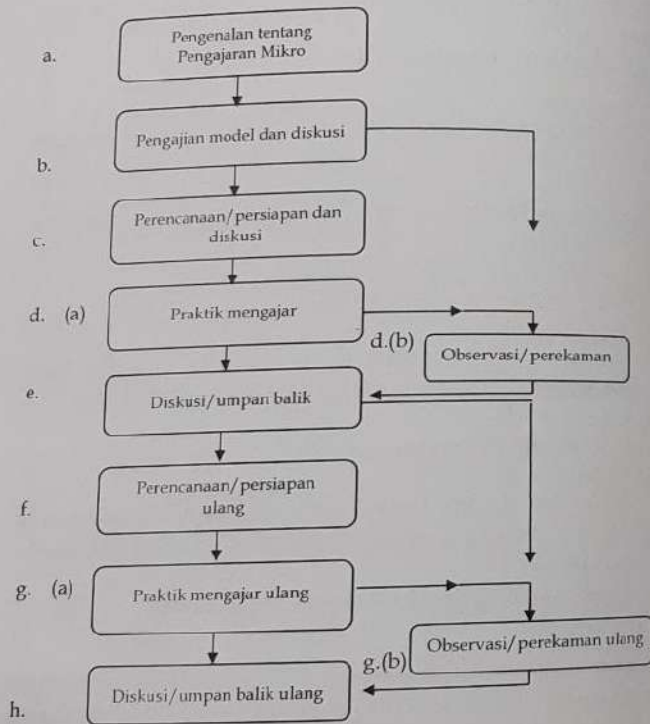
- (b) Adanya kesukaran, keluhan-keluhan dari Sekolah Latihan bahwa mahasiswa yang berpraktik kurang siap dalam menguasai materi-materi dan teknik penyajian.
  - (c) Dirasakan perlu adanya tempat penelitian dan pengolahan langkah-langkah dalam mengajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.
  - (d) Diperlukan sumber informasi mengenai pengembangan Ilmu Keguruan bagi guru-guru, dosen-dosen dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan pengajaran.
  - (e) Diperlukan adanya forum, untuk saling tukar pengalaman, saling menukar konsep saling konsultasi secara permanen dan terorganisir.
  - (f) Diperlukan adanya wadah untuk memelihara dan mengembangkan Ilmu Keguruan agar sesuai dengan perkembangan masyarakat dan IPTEK
  - (g) Diperlukan adanya kesempatan untuk mawas diri akan keterampilannya dalam melaksanakan tugas mengajar dan adanya kesempatan untuk memperbaiki, menyempurnakan kemampuannya, meningkatkan bobot kompetensi guru.
- 3) Pola operasional
- Pola ini berlandaskan pada prinsip:
- (a) Prinsip efisiensi  
Yaitu efisiensi dalam hal biaya, waktu dan lain-lain.
  - (b) Prinsip manipulasi alat  
Yaitu penggunaan alat yang bersifat multi purpose serta bisa meningkatkan sifat kreatif mahasiswa.
  - (c) Prinsip simplifikasi  
Yaitu sederhana dalam pelaksanaannya
  - (d) Prinsip koordinasi  
Adanya integritas dari unsur-unsur pelaksanaan *Micro Teaching*

- (e) Prinsip koperasi/komunikasi  
Yaitu menggalang kerja sama antara unsur-unsur dalam IKIP dan di luar IKIP.
  - (f) Prinsip prioritas  
Yaitu dalam pelaksanaan *Micro Teaching* kita harus memprioritaskan biaya dan alat sehemat mungkin.
- b. Pola organisasi
- Berhasilnya kegiatan dalam *Micro Teaching* juga ditentukan oleh organisasi yang baik dengan susunan personal serta tata kerja yang tepat.
- Organisasi *Micro Teaching* terdiri dari:
- 1) Pimpinan  
Bertanggung jawab terhadap pengelolaan serta kerja dari Unit *Micro Teaching*.
  - 2) Sekretaris  
Membantu pimpinan mengkoordinir segala kegiatan dalam Unit *Micro Teaching*.
  - 3) Biro pelaksana program  
Mengatur pelaksanaan *Micro Teaching*
  - 4) Staf ahli teknik.  
Menangani dan bertanggungjawab terhadap alat-alat *Micro Teaching* dan mengadakan manipulasi alat dan simplifikasi.
  - 5) Staf ahli penelitian  
Memberi input guna mengembangkan *Micro Teaching*.
  - 6) Dewan  
Terdiri dari ahli-ahli *Micro Teaching* dan dosen metodologi serta dosen-dosen yang memelihara mata kuliah Teknologi Pendidikan.
  - 7) Mahasiswa  
Mahasiswa sebagai subjek dan objek *Micro Teaching*.
- c. Pola sarana
- Pola sarana ini disesuaikan dengan fasilitas yang ada, ada yang dengan menggunakan alat dan juga ada yang tanpa menggunakan alat. Seperti *Tape recorder* dan VTR (*Video Tape Recorder*).

- d. Pola pembiayaan  
Sumber biaya dalam *Micro Teaching* ada yang berasal dari biaya rutin, biaya pelita dan lain-lain. Dalam membangun Unit *Micro Teaching*, harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia.

### 5. Prosedur *Micro Teaching*

Langkah-langkah pelaksanaan *Micro Teaching*/pengajaran mikro menurut Emmy Katin (2010: 125-127) dapat dilihat pada siklus berikut ini:



Penjelasan tentang prosedur tersebut adalah:

Untuk pelaksanaan pelajaran mikro di lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, disarankan menempuh langkah-langkah berikut ini:

#### Langkah ke: 1.

Sebelum mahasiswa calon guru diperkenalkan dengan pengajaran mikro beserta aspek-aspeknya, lebih dahulu mereka dikirimkan ke sekolah latihan untuk mengadakan observasi tentang proses/interaksi belajar mengajar. Kemudian hasil observasi dibawa ke kampus untuk didiskusikan seperlunya. Baru diperkenalkan dengan pengajaran mikro, antara lain:

- Apa itu pengajaran mikro
- Apa maksud dan tujuan pengajaran mikro
- Unsur-unsur atau keterampilan mengajar apa yang perlu dilatihkan, dan lain-lain.

Adapun pengenalan dapat dilakukan melalui kegiatan perkuliahan biasa dengan diskusi atau kegiatan-kegiatan khusus, seperti mengobservasi rekaman pengajaran mikro.

#### Langkah ke: 2.

Setelah calon guru mendapatkan "introduksi" tentang pengajaran mikro selanjutnya mereka ditugasi untuk mempelajari berbagai komponen keterampilan mengajar yang telah disolasi lewat model-model berupa paket-paket pedoman penggunaan sesuatu keterampilan di dalam kegiatan belajar mengajar. Paket itu berisi teori serta contoh (dapat berupa: Transkript, rekaman ATR/VTR atau pun gabungan).

Mempelajari model-model yang berupa paket dapat dengan azas *individualized learning* yaitu calon guru tidak perlu diikat dengan batasan waktu yang ketat, biarkan mereka melangkah sesuai dengan kecepatannya dan waktu yang mereka miliki asal tidak meninggalkan prinsip terpimpin terarah serta terkontrol. Dalam mempelajari model-model tersebut sekaligus "mempraktikkan" penggunaan panduan observasi atau lembar observasi/penilaian, yang membantu mempertinggi pemahaman untuk

komponen-komponen keterampilan mengajar yang harus mereka kuasai dalam mengajar kelak di sekolah.

### Langkah ke: 3

Untuk tahap ini, mahasiswa calon guru membuat disain pembelajaran, yakni persiapan mengajar melalui pengajaran mikro untuk berlatih keterampilan tertentu. Di dalam tercantum tujuan latihan, di samping komponen-komponen disain intruksional lainnya. Tujuan latihan disesuaikan dengan jenis keterampilan yang akan dilatih seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, variasi stimulus, bertanya, dan lain-lain. Pembuatan rencana dapat dilakukan secara individual atau kelompok.

### Langkah ke 4a dan 4b

Ditahap ini, mahasiswa calon guru berlatih mengajar dengan menggunakan keterampilan tertentu, (sesuai rencana yang telah dibuat pada langkah ke 3). Latihan diobservasi supervisor dengan menggunakan instrumen tertentu, serta atau alat perekam lainnya seperti ATR/VTR.

Latihan menggunakan keterampilan mengajar dapat dilakukan (1) "peer teaching" dan (2) mengajar siswa yang sebenarnya. Khusus untuk "peer teaching".

Sekelompok mahasiswa (7- 8 orang) berlatih bersama dengan bergilir memainkan peran:

- 5 orang berperan sebagai murid
- 1 orang berperan sebagai calon guru
- 2 orang berperan sebagai observer.

Sewaktu masing-masing kelompok melakukan praktik, supervisor atau dosen pembimbing senantiasa berkeliling dari kelompok lain untuk mengontrol apakah semuanya sudah berjalan pada jalur yang semestinya dan melakukan observasi untuk diskusi balikan. Pada saat praktik mengajar berlangsung, di samping observasi oleh guru/dosen pembimbing dengan menggunakan panduan observasi, dapat diadakan perekaman ATR/VTR sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang tersedia:

umpamanya apabila yang dilatihkan berupa keterampilan variasi stimulus tentang gerak-gerik guru harus dipergunakan VTR, jika keterampilan bertanya cukup menggunakan ATR, perekam ini sangat penting untuk diskusi (langkah ke 5), karena dengan rekaman itu calon guru dapat "mengobservasi" dirinya (apa bila diputar ulang/ *play back*) serta didorong untuk mampu menganalisa dirinya sendiri. Di samping itu, perekaman diperlukan calon guru dan observer sebagai acuan bila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi. Bila anggota kelompok telah memainkan peran sebagai guru dan observer, maka praktik pengajaran mikro dapat dilanjutkan dengan menggunakan murid yang sebenarnya. Bahkan tahap ini penting, karena situasi dan kondisi proses belajar mengajar berlangsung dengan sebenarnya. Praktik dengan murid ini juga dilakukan seperti pada *peer teaching* dengan melakukan observasi/perekaman.

### Langkah ke: 5

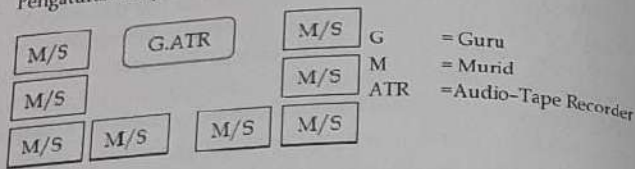
Pada tahap ini, diadakan diskusi terhadap calon guru. Apabila direkam (ATR/VTR), dapat dilakukan pemutaran kembali (*play back*), sehingga calon guru dapat mengobservasi dirinya sendiri. Sesudah itu, calon diminta pendapatnya tentang latihannya tadi, dan dengan pertanyaan dari supervisor serta pendapat calon dan temannya yang bertindak sebagai observer, dilakukan diskusi untuk menganalisa. Pada akhir diskusi harus dicapai kesempatan antara calon guru dengan supervisor hal-hal yang belum memuaskan: Bahkan akan sangat penting sebagai balikan bila diadakan praktik ulang (*re-teach*) untuk memperbaiki dan meningkatkan proses latihan. Pada saat perencanaan dan praktik ulang, aspek-aspek yang kurang itu harus mejadi pusat perhatian calon guru (dan supervisor/observer).

### Langkah ke 6, 7 dan 8

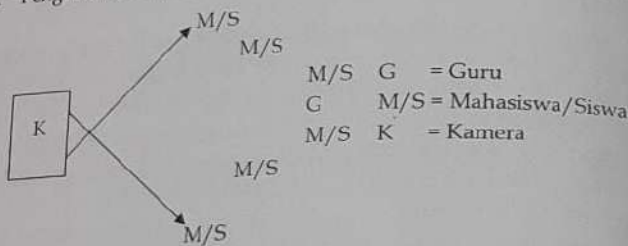
Langkah-langkah ini merupakan penyempurnaan langkah ke 3, 4 dan 5, yakni perencanaan kembali, praktik ulang disertai observasi, serta diskusi. Langkah ini dilakukan bila dianggap terdapat hal-hal yang segera harus diperbaiki. Atau berkemungkinan ditangguhkan pada kesempatan berikutnya.

Dalam pengajaran mikro yang diperoleh umpan-balik yang bersifat obyektif, diperlukan alat pencatat yang akurat, misalnya ATR maupun VTR. Penggunaannya menuntut pengaturan tempat duduk yang khusus agar dalam penggunaan peralatan tidak mengganggu murid dan guru dalam interaksi belajar mengajar. Salah satu alternatif adalah:

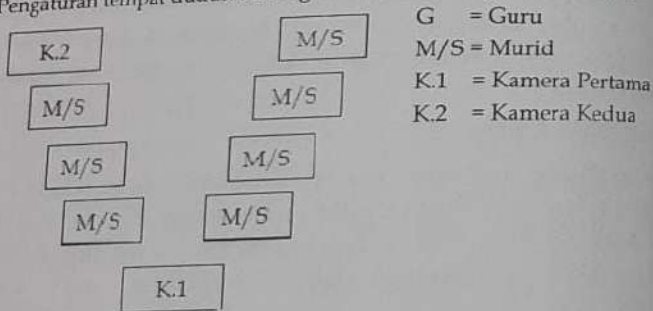
1. Pengaturan tempat duduk bila menggunakan ATR:



2. Pengaturan tempat duduk bila digunakan VTR dengan sebuah kamera:



3. Pengaturan tempat duduk bila digunakan VTR dengan dua kamera



Pengaturan alat ini harus sedemikian rupa agar dapat merekam bukan hanya guru tetapi juga murid, baik suara dan gerak-geriknya (pada VTR).

Perlu ditekankan bahwa pelaksanaan pengajaran mikro dengan menggunakan VTR akan memerlukan biaya dan tenaga teknis yang mahal dan handal, oleh karena itu harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Hal ini bukan berarti pelaksanaan pengajaran mikro tanpa alat perekam (ATR/VTR) akan kurang bermanfaat, sebab umpan balik dapat dilakukan melalui supervisor/observer dengan menggunakan panduan observasi. Hal ini sangat mungkin dilakukan di Pusat Sumber Belajar yang telah dilengkapi dengan ruang khusus untuk observasi itu.

Bahkan tindakan yang dilakukan sangat penting sebagai balikan yang segera harus diperbaiki apabila diadakan praktik ulang (*re-teach*). Pada saat perencanaan dan praktik ulang, aspek yang kurang harus menjadi pusat perhatian calon guru dan supervisor/observer dalam rangka penyempurnaan.

6. Penyelenggaraan Micro Teaching

- a. Penyelenggaraan di pusat Micro Teaching di kampus
  - 1) Ciri khasnya adalah menggunakan teman sendiri/mahasiswa sebagai murid/*role playing*.
  - 2) Supervise dilakukan oleh dosen pembimbing, dosen metodologi pengajaran, guru praktik dan mahasiswa.
  - 3) Program diadakan atas permintaan dosen pembimbing berdasarkan program yang telah ada.
  - 4) Pengaturan pelaksanaan *Micro Teaching* dilakukan oleh Staf Pelaksana Program dan Staf Ahli.
  - 5) Penggunaan unit *Micro Teaching* ditentukan oleh pusat *Micro Teaching*.
  - 6) *Micro Teaching* dilaksanakan setelah beberapa kali observasi di sekolah supaya lebih terarah.
  - 7) Banyaknya kegiatan *Micro Teaching* tergantung pada dosen metodologi pengajaran, dosen pembimbing praktik.



- 8) Frekuensi mengajar ulangan tergantung pada dosen pembimbing sepanjang keadaan memungkinkan.
  - 9) Oleh unit *Micro Teaching* disediakan media komunikasi belajar serta model *Micro Teaching* dalam bentuk Video Tape Recorder, Tape Recorder, slide dan lain-lain.
- b. Penyelenggaraan di Pusat *Micro Teaching* di Sekolah (latihan) Laboratorium
- 1) Menggunakan kelompok kecil murid sesungguhnya.
  - 2) Supervisor terdiri dari: guru pamong dan dosen pembimbing.
  - 3) Program ditentukan oleh Guru Pamong dan dosen pembimbing.

### 7. Kelebihan *Micro Teaching*

*Micro Teaching* memiliki banyak kelebihan, di antara kelebihan dari *Micro Teaching* itu adalah:

- a. *Micro Teaching* merupakan pengalaman laboratories.
- b. *Micro Teaching* dapat menunjang pelaksanaan praktik keguruan.
- c. *Micro Teaching* dapat mengurangi kesulitan/kerumitan pengajaran di kelas, telah terlatih terlebih dahulu di muka kelas, dalam situasi belajar yang lebih sempit, jumlah murid lebih sedikit, ruang lingkup pengajaran lebih terbatas, serta sudah terlatih untuk mengatasi kesulitan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. *Micro Teaching* memungkinkan ditingkatkannya pengawasan yang ketat dan evaluasi yang mantap, teliti dan objektif.
- e. Dengan adanya *feed back* dalam *Micro Teaching* yang berupa *knowledge of results* dapat diberikan langsung secara mendalam.
- f. Dalam *Micro Teaching* diharapkan mahasiswa mempunyai bekal yang lebih kuat, luas dan mendalam.
- g. Dengan *Micro Teaching* memahami komponen-komponen keterampilan secara mendalam, yang harus dimiliki oleh seorang guru.
- h. Mahasiswa dilatih memiliki sikap kritis, terbuka dan bersikap objektif.
- i. *Micro Teaching* memupuk percaya pada diri sendiri bagi mahasiswa.
- j. *Micro Teaching* mengembangkan mahasiswa untuk aktif, inisiatif, kreatif, serta bekerja yang efektif, produktif, efisien yang disertai penuh tanggung jawab.

- k. Adanya catatan sebanyak-banyaknya tentang cara mengajar yang dapat dipakai sebagai bahan diskusi, dan kritik yang membangun.
- l. Sebagai wadah untuk mencari model keterampilan mengajar yang sesuai.
- m. Menampung proses mengajar ulangan, sehingga ada kesempatan untuk memperbaiki secara langsung praktik.
- n. Mengembangkan kemampuan mawas diri, melihat kelemahan/kebaikan serta mendorong untuk memperbaikinya.
- o. *Micro Teaching* merupakan jembatan antara teori dan praktik mengajar.
- p. *Micro Teaching* merupakan tempat yang baik untuk mencoba sistem/metode pengajaran baru untuk diteliti sebelum dikembangkan.
- q. *Micro Teaching* merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan dan mengadakan *research* dalam kegiatan belajar mengajar.
- r. Dengan *Micro Teaching* menggalang kerja sama mahasiswa/dosen/guru pamong serta semua yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pengajaran.
- s. Merupakan arena pengabdian masyarakat, tempat pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran serta program penelitian.

### 8. Kelemahan *Micro Teaching*

Adapun kelemahan dari *Micro Teaching* adalah:

- a. *Micro Teaching* dapat menimbulkan efek departementalisasi akan keterampilan mengajar dan bila tidak diteruskan dengan praktik mengajar yang menyeluruh.
- b. Pengertian *Micro Teaching* yang disalahtafsirkan dapat hanya menitikberatkan pada keterampilan guru sebagai pengajar saja bukan sebagai guru dalam arti yang luas yaitu sebagai pendidik dan sebagai pengajar, yang tidak hanya bertugas di muka kelas saja.
- c. *Micro Teaching* yang ideal memerlukan biaya yang banyak, peralatan yang mahal, serta tenaga ahli dalam bidang teknis maupun dalam bidang pendidikan pengajaran pada umumnya dan metodologi pengajaran pada khususnya.
- d. *Micro Teaching* menuntut perencanaan, pengetahuan dan pelaksanaan yang cermat, mendetail, sistematis.

- e. *Micro Teaching* di mana menggunakan rekan sendiri sebagai murid, merupakan sandiwara saja, sehingga tidak mewujudkan situasi belajar mengajar yang sewajarnya.
- f. Untuk latihan ulangan yang menggunakan murid yang sama mengenai bahan yang sama oleh orang yang sama adalah menjemukan. Oleh karenanya dalam praktik ulang murid harus lain.
- g. Dalam *Micro Teaching* dibutuhkan sekali adanya sifat saling kerjasama, saling terbuka, saling aktif, saling inisiatif untuk mencapai tujuan serta memecahkan masalah bersama, dari seluruh personal dalam *Micro Teaching*.
- h. *Micro Teaching* saja tidaklah cukup, harus diikuti praktik sesungguhnya, dalam situasi belajar mengajar di Sekolah Latihan dan dalam segala kegiatan profesional guru.

#### 9. Saran-saran dalam Penyelenggaraan *Micro Teaching*

Ada beberapa saran agar berhasilnya pelaksanaan *Micro Teaching*, yaitu:

- a. *Micro Teaching* hanya merupakan jembatan dari teori dan praktik, dan hanya merupakan bekal untuk terjun dalam praktik di Sekolah Latihan. Maka *Micro Teaching* harus dilanjutkan dengan praktik di Sekolah Latihan.
- b. Alat-alat hanya merupakan penibantu, guru tetap mempunyai peranan yang sangat penting.
- c. Dalam melaksanakan praktik *Micro Teaching* tidak harus dengan menggunakan alat mekanis, tetapi bila tidak ada, dapat *Micro Teaching* dilaksanakan tanpa alat perekam mekanis.
- d. Murid dalam *Micro Teaching* hendaknya dipinjam murid kelas sesungguhnya dari Sekolah Latihan yang diambil secara sampling, bukan teman sendiri.
- e. Dalam praktik ulangan hendaknya berganti murid.
- f. Perencanaan dalam *Micro Teaching* harus terperinci, mengenai:
  - 1) Tujuan sasaran kegiatan
  - 2) Pola organisasi
  - 3) Pembuatan kesiapan mengajar
  - 4) Jadwal

- 5) Pembinaan
- 6) Personalia dalam kegiatan *Micro Teaching*
- 7) Sarana dan prasarana.
- g. Dalam pelaksanaan *Micro Teaching* hendaknya:
  - 1) Mendapat teori lebih dahulu
  - 2) Observasi pelaksanaan *Micro Teaching*
  - 3) Observasi di Sekolah Latihan
  - 4) Praktik *Micro Teaching*
  - 5) Praktik *Micro Teaching*.
- h. Dalam pelaksanaan praktik *Micro Teaching* diperlukan sekali adanya saling kerjasama yang kompak dari segala person dalam *Micro Teaching*.

#### 1.5 Penutup

*Micro Teaching*/pengajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dimikronkan untuk membentuk/mengembangkan keterampilan mengajar. Tujuannya untuk mempersiapkan mahasiswa calon guru dalam menghadapi pekerjaan mengajar sepenuhnya di muka kelas dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sikap sebagai guru yang profesional.

*Micro Teaching* berguna bagi calon guru dan juga bagi guru yang telah menjalani profesinya sebagai guru. Dengan mengikuti prosedur yang dimulai dari pengenalan *Micro Teaching* terlebih dahulu sampai pada tahap akhir yaitu diskusi dan umpan balik yang diselenggarakan di pusat *Micro Teaching* yaitu di kampus dan juga bisa diselenggarakan di pusat *Micro Teaching* di sekolah latihan.

*Micro Teaching* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penyelenggaraannya. Dalam menanggulangi kekurangan tersebut hal yang terpenting adalah hendaknya dalam pelaksanaan praktik *Micro Teaching* diperlukan adanya saling kerjasama yang kompak dari segi dalam *Micro Teaching*.

## 1.6 Tugas

Jawalah soal-soal berikut ini dengan jelas!

1. Jelaskan minimal 3 alasan mengapa pentingnya diselenggarakan *Micro Teaching*!
2. Jelaskan secara ringkas definisi dari *Micro Teaching*!
3. Jelaskan minimal 3 buah manfaat diselenggarakannya *Micro Teaching*!
4. Jelaskan dengan contoh kegunaan *Micro Teaching* bagi seseorang yang telah menjabat profesi guru!
5. Seperti apa pelaksanaan *Micro Teaching* di kampus dan di sekolah?
6. Bagaimana prosedur *Micro Teaching* yang diikuti oleh calon guru?
7. Jelaskan kelemahan yang menonjol dari penyelenggaraan *Micro Teaching*!
8. Jelaskan kunci sukses dari penyelenggaraan *Micro Teaching*!

## 1.7 Buku Sumber

- Emmy Katin, Yusmar dan Ramainas. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi pada SMK Pariwisata*. Universitas Negeri Padang.
- Rafflis, Kosasih, Dkk. 1999. *Pengajaran Mikro*. Pusat Sumber Belajar IKIP Padang.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

# Micro Teaching

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Oleh karena itu kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar haruslah menjadi titik sentral dalam program pra-jabatan. Mengajar memang merupakan kegiatan yang bersegi banyak, membutuhkan berbagai keterampilan mengajar. Usaha perbaikan dalam bidang praktik kependidikan yaitu dalam hal cara dan hasil kerja guru. Guru memerlukan pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu untuk menjadi pengajar profesional yang berbeda dengan profesi lain, dengan jalan melaksanakan Micro Teaching.

Buku ini terdiri dari Bab 1 Konsep dasar Micro Teaching; Bab 2 Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; Bab 3 Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjutan, Bab 4 Keterampilan memberi penguatan, Bab 5 Keterampilan mengelola kelas, Bab 6 Keterampilan mengadakan variasi, Bab 7 Keterampilan memimpin diskusi dan kelompok kecil, Bab 8 Keterampilan menjelaskan, Bab 9 Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, Bab 10 Program Pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan.



**Dra. Eldarni, M.Pd.**, adalah dosen tetap Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan (KTP), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Pendidikan S-1 diselesaikannya di KTP FIP IKIP Padang (1981), Akta V (1992), S-2 Teknologi Pendidikan PPS-UNP (2007). Jabatan yang pernah diembannya Sekretaris Laboratorium KTP (2005-2011), Sekretaris Jurusan (2012-2015) dan Ketua Jurusan (2016-2019).



**Dra. Zuliarni, M.Pd.**, adalah dosen tetap Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana muda IKIP Padang (1981), S-1 Pendidikan IKIP Padang (1983), S-2 Administrasi Pendidikan UNP (2016).

